

**HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI WANITA PASANGAN USIA SUBUR  
DENGAN PEMERIKSAAN PAP SMEAR  
(Studi Di Desa Banyuarang Kabupaten Jombang)**

Lolyta Citra Arindi\* Ucik Indrawati\*\* Baderi\*\*\*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** Masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh wanita pada saat ini adalah meningkatnya infeksi pada organ reproduksi, yang pada akhirnya menyebabkan kanker. Salah satu kanker yang menyebabkan kematian nomor satu pada wanita adalah kanker serviks. **Tujuan** penelitian ini untuk menganalisis hubungan sikap dan motivasi wanita usia subur dengan pemeriksaan Pap Smear. **Metode** Jenis penelitian menggunakan analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi adalah wanita pasangan usia subur, di desa Banyuarang sebanyak 938 wanita dan sampel 280 orang dengan teknik *simple random sampling*. **Variabel independen** sikap wanita pasangan usia subur dan **variabel dependen** motivasi wanita pasangan usia subur. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner, pengolahan data *editing, coding, scoring dan tabulating*, dan di analisis uji statistik *spearman rank* dengan hasil  $< \alpha 0,05$ . **Hasil penelitian** di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang negatif sebanyak 159 orang (56,8%) dan sebagian besar responden mempunyai motivasi yang sedang dalam pemeriksaan pap smear sebanyak 174 orang (62,1%). Berdasarkan hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai sebesar  $p = 0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti  $H_1$  diterima. **Kesimpulan** penelitian, ada hubungan sikap wanita usia subur dengan motivasi dalam pemeriksaan pap smear di Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

**Kata kunci : Sikap, Motivasi, Wanita Pasangan Usia Subur**

**RELATION BETWEEN ATTITUDE AND WOMAN MOTIVATION OF FERTILE  
AGE COUPLE WITH PAP SMEAR CHECKUP  
(Study At Banyuarang Village, Kabupaten Jombang)**

**ABSTRACT**

**Probability** The reproductive health problem faced by women at this time is an increasing of infection in the reproductive organs, which ultimately causes cancer. One cancer that causes number one death in women is cervical cancer. **Purpose** The purpose of this study to analyze the Relation Between Attitude and Woman Motivation of Fertile Age Couple With Pap Smear Checkup. **Method** This research type used quantitative analytic with cross sectional design. The population were 938 women of Fertile Age Couple, At Banyuarang village, and 280 samples with simple random sampling technique. The independent variable was the attitude of women of Fertile Age Couple and dependent variable was motivation of women of Fertile Age Couple. The instrument in this study used questionnaires, data processing by editing, coding, scoring and tabulating, and analyzed by spearman rank statistical tests with the results  $< 0.05$ . **Result** The result of the study was known that most of respondents had a negative attitude a number of 159 people (56.8%) and most respondents had medium motivation in Pap smear Checkup a number of 174 people (62.1%). Based on the result of the Spearman rank statistical test, the value was  $p = 0,000 < \alpha 0,05$  which meant that  $H_1$  was accepted. **Conclusion** of the study, there is Relation Between Attitude and Woman Motivation of Fertile Age Couple With Pap Smear Checkup At Banyuarang Village, Kec Ngoro, Kabupaten Jombang

**Keywords : Attitude, Motivation, Fertile Aged Women**

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan kesehatan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta bukan hanya terbatas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya (BKKBN,2009). Masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh wanita pada saat ini adalah meningkatnya infeksi pada organ reproduksi, yang pada akhirnya menyebabkan kanker.Salah satu kanker yang menyebabkan kematian nomor satu pada wanita adalah kanker serviks (Wijaya & Delia, 2010).

Kanker leher rahim (*Serviks*) adalah satu-satunya kanker yang stadium pra kankernya dapat terdeteksi.Kanker leher rahim dapat mendatangkan kematian apabila pasien yang datang dengan stadium lanjut. Kenyataan inilah yang terjadi di Indonesia, masih banyak perempuan yang belum peduli akan deteksi dini kanker leher rahim melalui *Pap Smear* (Tapan, dalam Siagian, 2015). Rendahnya motivasi dan sikap tentang deteksi dini atau screening kanker serviks merupakan salah satu alasan semakin berkembangnya kanker serviks. Masih banyak wanita di Indonesia yang kurang tergerak motivasi untuk pergi kepusat dan pelayanan kesehatan terdekat untuk memeriksakan kesehatan reproduksi hal ini dikarenakan rendahnya kesadaran wanita usia subur terhadap pemeriksaan *Pap Smear* (Meutia, 2008).

Kanker leher rahim atau disebut juga kanker serviks adalah sejenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh *human papilloma virus* (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim. Di Indonesia hanya 5% yang melakukan Penapisan Kanker Leher Rahim, Sehingga 76,6% pasien ketika terdektesi sudah memasuki

stadium lanjut (IIIB ke atas), karena kanker leher rahim

biasanya tanpa gejala apapun pada stadium awalnya. Penapisan dapat dilakukan dengan menggunakan test *Pap Smear* (Pribadi, 2014).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2016), sebanyak 630 juta perempuan terjangkit penyakit ini. Setiap 600 perempuan di dunia terenggut olehnya, diperkirakan menurut WHO pada tahun 2030 akan terjadi lonjakan penderita kanker di Indonesia (Kemkes, 2017). Pada kenyataannya di Indonesia kunjungan untuk melakukan pemeriksaan *Pap Smear* sendiri masih rendah dan bahkan cenderung menurun. Berdasarkan data sekunder yang telah diambil di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya tahun 2011- Juni 2016, cakupan deteksi dini yang didapatkan kunjungan pemeriksaan *Pap Smear* tahun 2017 di Puskesmas Pulorejo masih belum mencapai yang ditargetkan dari 8.123 PUS hanya 13 PUS yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear* (Dinkes Jombang, 2017).

Adapun cara pendeteksian kanker leher rahim dengan metode *pap smear* sangat dianjurkan karena dengan metode ini wanita dapat mengetahui bagaimana kesehatan reproduksinya. *Pap smear* itu sendiri adalah salah satu media untuk mendeteksi adanya kanker serviks yaitu tumor ganas yang tumbuh di dalam serviks dan menempel pada puncak vagina. Pemeriksaan dengan *pap smear* dapat menurunkan angka kematian akibat kanker serviks di Amerika Serikat sekalipun masih sekitar 4000 wanita yang meninggal setiap tahun karena kanker serviks, dan sekitar 15.000 yang di diagnosis kanker serviks yang invasif (Marry, dalam Renggalis, 2012). *Pap smear* mendeteksi kanker pada tahap sebelum keganasan, dimana hasil pemeriksaan ini sangat membantu dalam

mendapatkan pengobatan secepatnya (*American cancer Society*, dalam Siagian, 2015).

Berdasarkan data dari studi pendahuluan yang di dapatkan peneliti di puskesmas pulorejo dari 8.123 pasangan usia subur hanya 13 pasangan usia subur yang melakukan pemeriksaan pap smear dan dari hasil wawancara penelitian terhadap 10 wanita usia subur yang sudah menikah 5 dari wanita usia subur yang sudah menikah mengatakan malas untuk periksa karena merasa dirinya tidak ada masalah terhadap kesehatan rahimnya atau kewanitaannya, sedangkan 5 diantaranya mengatakan takut untuk melakukan pemeriksaan pap smear. Dari data tersebut hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pentingnya motivasi masyarakat terhadap pemeriksaan Pap Smear. Atas dasar pertimbangan dari pengamatan dan informasi ini banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeriksaan Pap Smear guna mencegah angka kejadian penderita kanker serviks.

### Rumusan Masalah

“Adakah hubungan sikap dan motivasi wanita usia subur dengan pemeriksaan pap smear?”

### Tujuan Penelitian

Menganalisis hubungan sikap dan motivasi wanita usia subur dengan pemeriksaan Pap Smear.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian desain analitik yaitu survey dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi setiap subjek (misalnya manusia, pasien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan populasi di Desa Banyuarang sebanyak 938 wanita pasangan usia subur. Sampel 280 orang. Teknik sampling *simple random sampling*. Variabel independen sikap wanita pasangan usia suburdan

variabel dependent yakni motivasi wanita pasangan usia subur. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Selanjutnya pengolahan data mulai dari *editing, coding, scoring dan tabulating*. Sedangkan analisa data menggunakan uji *spearman rank*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

No.	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1.	<20 tahun	111	39,60
2.	21-35 tahun	101	36,07
3.	>35 tahun	68	24,33
Total		280	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1 hampir setengah responden berumur <20 tahun sebanyak 111 (39,60%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak di Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

No.	Jumlah Anak	Frekuensi	Presentase (%)
1.	<2 anak	129	46,1
2.	>2 anak	151	53,9
Total		280	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden mempunyai anak >2 anak sebanyak 151 orang (53,9%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SD	12	4,3
2.	SMP	123	43,9
3.	SMA	119	42,5
4.	PT	26	9,3
Total		280	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3 hampir setengahnya responden berpendidikan SMP sebanyak 123 orang (43,9%)

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Petani	42	15,0
2.	Swasta	30	10,7
3.	Wiraswasta	69	24,6
4.	PNS	2	0,8
5.	IRT	137	48,9
Total		280	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 hampir setengahnya responden sebagai IRT sebanyak 137 orang (48,9%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap wanita pasangan usia subur di Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

No.	Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
1	Positif	121	43,2
2	Negatif	159	56,8
Total		280	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5 sebagian besar responden mempunyai sikap yang negatif sebanyak 159 orang (56,8%).

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi dalam pemeriksaan pap smear di Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

No.	Motivasi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kuat	80	28,6
2	Sedang	174	62,1
3	Lemah	26	9,3
Total		280	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 6 sebagian besar responden mempunyai motivasi yang

sedang dalam pemeriksaan pap smear sebanyak 174 orang (62,1%).

Tabel 7 Tabulasi silang hubungan sikap wanita pasangan usiasubur dengan motivasi dalam pemeriksaan pap smear di Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

Sikap	Motivasi						Total	
	Kuat		Sedang		Lemah		Σ	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Positif	57	20,4	63	22,5	1	0,4	121	43,2
Negatif	23	8,2	111	39,6	25	8,9	159	56,8
Jumlah	80	28,6	174	62,1	26	9,3	280	100

p value = 0,000    α = 0,05

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 7 sebagian besar responden yang mempunyai sikap negatif dan motivasi sedang sejumlah 111 orang (39,6%). Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan 0,05 atau ( $p \text{ value} < \alpha$ ), dikarenakan  $p \text{ value} < \alpha$ , yang berarti ada hubungan Sikap dan Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur dengan Pemeriksaan Pap Smear di Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

## PEMBAHASAN

### Sikap Wanita Pasangan Usia Subur di Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 280 responden sebagian besar responden mempunyai sikap yang negatif sebanyak 159 orang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, jumlah anak, pendidikan dan pekerjaan. Menurut peneliti, sikap merupakan respon atas keadaan seseorang. Seseorang bersikap sesuai dengan keadaannya. Sikap responden dipengaruhi oleh cara pandang responden terhadap sesuatu.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purely psychic inner state*), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual (Thomas & Znaniecki dalam A. Wawan dan Dewi M, 2011).

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden berumur <20 tahun sebanyak 111 orang. Menurut peneliti, sebagian besar responden bersikap negatif pada umur <20 tahun karena kurangnya pengetahuan yang diterima dan belum mempunyai pengalaman dalam pemeriksaan Pap Smear. Usia yang masih muda cenderung belum memiliki pengetahuan dan informasi tentang pemeriksaan pap smear karena pemeriksaan pap smear merupakan sesuatu yang baru, sehingga mereka masih awam terhadap hal-hal yang baru yang belum mereka alami.

Hal ini didukung oleh teori menurut Nurhayati & Mariyam (2013) usia merupakan suatu indeks perkembangan seseorang. Usia individu dihitung mulai saat dilahirkan, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Azwar, 2009).

Selain itu, sikap juga dipengaruhi oleh faktor berdasarkan pendidikan. Berdasarkan tabel 5.3 hampir setengahnya responden berpendidikan SMP sebanyak 123 orang (43,9%). Menurut peneliti, pendidikan yang rendah akan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru dikenal responden termasuk perihal pap smear. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali. Pendidikan pada responden dipenelitian ini tergolong

pendidikan dasar/SMP, sehingga mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang diberikan, terutama tentang masalah pentingnya pemeriksaan Pap Smear dilakukan sebagai salah satu deteksi dini terhadap penyakit KLR (Kanker Leher Rahim), seorang wanita yang terlihat sehat dan tidak melakukan perilaku seksual menyimpang tidak perlu melakukan dan pemeriksaan Pap Smear dilakukan setelah ada tanda dan gejala kanker leher rahim.

Hal ini sesuai dengan pendapat I.B Manera yang dikutip Muhyuliansyah (2010) menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang juga termasuk perilaku seseorang akan pola hidup dalam memotivasi dirinya dan berperan aktif dalam kegiatan yang menunjang. Menurut Koentjoroningrat yang dikutip oleh Nursalam (2009), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan seseorang dalam berfikir dan menerima informasi sehingga semakin baik pula pengetahuan yang didapat. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam beberapa respon terhadap sesuatu yang datang baik dari luar maupun dari dalam. Orang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibanding mereka yang tidak berpendidikan.

Berdasarkan tabel 4 hampir setengahnya responden sebagai IRT sebanyak 137 orang (48,9%). Menurut peneliti, sebagian besar sikap rendah merupakan IRT karena IRT mempunyai keterbatasan pergaulan sehingga informasi yang didapat sangat terbatas. Pergaulan IRT cenderung bergaul dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dalam hal informasi. Informasi dan pengetahuan tentang pemeriksaan pap smear belum diterima oleh mereka sehingga sebagian besar sikap mereka masih rendah.

Menurut Notoatmodjo, (2008), status pekerjaan yang rendah sering

mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, 2011).

### **Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur Dalam Pemeriksaan Pap Smear di Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang**

Berdasarkan tabel 6 sebagian besar responden mempunyai Motivasi yang sedang dalam pemeriksaan Pap Smear sebanyak 174 orang.

Menurut peneliti, sebagian besar responden mempunyai motivasi sedang dikarenakan bahwa pemeriksaan Pap Smear merupakan hal yang baru. Mereka ingin mengetahui Pemeriksaan Pap Smear wajib dilakukan oleh setiap wanita terutama pada wanita usia subur dan informasi atau berita tentang ganasnya dampak jika tidak melakukan pemeriksaan pap smear yakni penyakit kanker leher rahim sebagai suatu penyakit yang mematikan.

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden berumur < 20 tahun sebanyak 111 orang. Menurut peneliti, pada usia < 20 merupakan usia produktif dan masih penasaran terhadap hal-hal yang baru untuk diketahui dan dipelajari sehingga sebagian besar responden mempunyai motivasi yang sedang.

Hal ini didukung oleh teori Maryam (2008) dikutip Intan Fajar N, (2017). Umur dan status perkembangan seseorang memiliki kemauan dan kemampuan atau bagaimana seseorang menunjukkan reaksi terhadap pemeriksaan Pap Smear.

Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor berdasarkan pendidikan. Berdasarkan tabel 3 hampir setengahnya responden berpendidikan SMP sebanyak 123 orang. Menurut peneliti, pendidikan menentukan cara pandang dan tindakan

seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Semakin baik atau positif carapandangnya maka responden akan merespon dengan tindakan yang positif.

Hal ini sesuai dengan teori Anam (1997) mengatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam kesehatan yang selanjutnya akan berdampak pada derajat kesehatan. Demikian juga pendapat Muzaham (1995) mengemukakan bahwa orang yang tidak berpendidikan atau golongan ekonomi rendah kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. Tinggi rendahnya pendidikan berkaitan dengan sosial ekonomi, kehidupan seks dan kebersihan. Menurut Green (1980), pendidikan dipengaruhi oleh faktor predisposisi yaitu dilakukan oleh Surbakti E (2004) pendidikan mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian kanker serviks kesehatan yang selanjutnya akan berdampak pada derajat kesehatan  $OR = 2,012$  dengan kata lain yang berpendidikan rendah merupakan faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks.

Berdasarkan tabel 4 hampir setengahnya responden bekerja sebagai IRT sebanyak 137 orang. Menurut peneliti, sebagian besar motivasi sedang merupakan IRT karena IRT mempunyai waktu yang longgar dibandingkan dengan mereka yang bekerja di luar rumah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sukanti (2007) menunjukkan bahwa wanita yang tidak bekerja lebih banyak melakukan pemeriksaan pap smear dari pada wanita yang bekerja, hal tersebut dengan waktu dan pelayanan kesehatan. Menurut Hidayat (1999) terdapat hubungan antara kanker serviks dengan pekerjaan, dimana wanita pekerja kasar seperti buruh, petani memperlihatkan 4 kali lebih mungkin terkena kanker serviks dibanding wanita pekerja ringan atau bekerja di kantor. Dua kejadian yang terpisah memperlihatkan adanya hubungan antara

kanker serviks dengan pekerjaan. Para istri pekerja kasar 4 kali lebih mungkin terkena kanker serviks dibandingkan dengan para istri pekerja kantor atau pekerja ringan, kebanyakan dari kelompok yang pertama ini dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok sosial ekonomi rendah, mungkin standar kebersihan yang tidak baik pada umumnya faktor sosial ekonomi rendah cenderung memulai aktivitas seksual pada usia lebih muda.

### **Hubungan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Motivasi Dalam Pemeriksaan Pap Smear**

Berdasarkan tabel 7 sebagian besar responden yang mempunyai sikap negatif dan motivasi sedang sejumlah 111 orang.

Menurut peneliti, sikap negatif wanita usia subur tentang pemeriksaan pap smear berdampak kepada terhadap hasrat/keinginan atau motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan pap smear. Ketika responden menganggap Pemeriksaan Pap Smear tidak penting dilakukan dan menganggap tidak manfaatnya maka motivasi untuk melakukan pemeriksaan pun enggan mereka lakukan.

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan 0,05 atau ( $p \text{ value} < \alpha$ ), dikarenakan  $p \text{ value} < \alpha$ , yang berarti ada hubungan Sikap dan Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur dengan Pemeriksaan Pap Smear di Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka korelasi dengan nilai 0,403 berarti keeratan hubungan antara variabel dalam kategori sedang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Sikap wanita pasangan usia subur dengan pemeriksaan pap smear di Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang sebagian besar negatif.
2. Motivasi wanita pasangan usia subur dengan pemeriksaan pap smear di Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang sebagian besar sedang.
3. Ada hubungan sikap wanita pasangan usiasubur dengan motivasi dalam pemeriksaan pap smear di Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

### **Saran**

1. Bagi Responden  
Memberikan pemahaman kepada responden tentang pentingnya pemeriksaan pap smear bagi wanita usia subur khususnya pada wanita yang sudah menikah.
2. Bagi Tenaga Kesehatan  
Memberikan bahan masukan atau informasi tentang pemeriksaan pap smear yang harus dilakukan oleh wanita usia subur yang sudah menikah untuk mendeteksi dini apakah terserang kanker serviks.
3. Bagi institusi pendidikan  
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi institusi pendidikan untuk bahan materi kegiatan belajar mengajar tentang sikap dan motivasi wanita pasangan usia subur dengan pemeriksaan pap smear dan dapat diaplikasikan ke masyarakat lewat pengabdian masyarakat baik bagi dosen dan mahasiswa.

## KEPUSTAKAAN

- Aziz. 2006, *Sistem Informasi Geografis: Berbasis Desktop dan Web*. Yogyakarta, Penerbit Gava Media.
- A .Wawan dan Dewi M. 2011.*Teori & Sikap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*
- BKKN. 2008. *Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKN.
- Hidayat, Dedy Nur. (1999), *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia Vol III: Paradigma dan Perkembangan Penelitian Komunikasi*.
- Mahyuliansyah.2010. *Peran Serta Pondok Pesantren dalam Kesehatan* .<http://keperawatan.komunikasi.blogspot.com>. Tanggal 16 Mei 2012
- Maryam, R. Siti, dkk. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta :Salemba.
- Muzaham, Fauzi. 1995. *Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan*. Jakarta : UI Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2008
- Nursalam.2009.*Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sakanti, A. 2007, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Pap Smear pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kecamatan Makasar Tahun 2007*, Skripsi, Jakarta, FKM UI.
- Siagian.2008 *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*.Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Sondang P Siagian, 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta
- Surbakti, M.A. (2009). *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wijaya & Delia. 2010, *Pembunuh Ganas itu Bernama Kanker Serviks*, Sinar Kejora , Yogyakarta Universitas